



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2964-2971

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Cahaya Baru Shipyard

Niscaya Iradat Lase<sup>1✉</sup>, Aferiaman Telaumbanua<sup>2</sup>, Syah Abadi Mendrofa<sup>3</sup>, Delipiter Lase<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Nias

Email: [niscayalase1202@gmail.com](mailto:niscayalase1202@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Untuk meminimalisasi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja maka perlu diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja, karena dampak dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Cahaya Baru Shipyard. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa PT Cahaya Baru Shipyard telah menerapkan K3 dengan cukup baik dengan cara memberikan alat pelindung diri, memasang tanda-tanda bahaya dan petunjuk arah di tempat kerja, melakukan inspeksi rutin terhadap kondisi lingkungan kerja dan peralatan kerja, membuat tim penanggulangan bahaya dan kecelakaan kerja yang terdiri dari karyawan yang telah diberikan pelatihan, serta melakukan pengawasan yang ketat dan berlapis

Kata Kunci: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

### Abstract

To minimize the risk of accidents and work-related diseases, it is necessary to implement occupational safety and health, because the impact of work-related accidents and diseases not only harms workers, but also the company and the environment. The aim of this research is to find out how occupational safety and health is implemented at PT Cahaya Baru Shipyard. This research uses a descriptive approach with a qualitative research type. Based on the research results, it was concluded that PT Cahaya Baru Shipyard had implemented K3 quite well by providing personal protective equipment, installing danger signs and instructions in the workplace, carrying out routine checks on the conditions of the work environment and work equipment, creating a hazard management team. and work accidents consisting of employees who have been given training and carry out strict and layered supervision

Keywords: *Occupational Safety and Health*

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, dengan tujuan meminimalkan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, sebab dampak dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak negatif terhadap karyawan, tetapi juga berpotensi merugikan perusahaan dan lingkungan sekitarnya.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, setiap perusahaan wajib memberikan fasilitas yang memadai kepada setiap karyawan. Hal ini bertujuan untuk melindungi keselamatan fisik dan kesejahteraan mental karyawan dari potensi kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan mereka. Pekerja juga memiliki hak yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko, seperti penyakit, kecelakaan, dan kerugian yang mungkin timbul akibat pekerjaan. Konsep ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, yang mendefinisikan K3 sebagai segala usaha yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi tenaga kerja dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.

Dengan demikian, kesehatan dan keselamatan pekerja menjadi sangat penting ketika prosedur kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan atau dijalankan dengan baik. Menurut Sholihah dan Kuncoro, kesehatan dan keselamatan kerja memiliki peran penting dalam meminimalisir segala potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan kerja (Nawawi, 2022: 3). Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Paramitha dan Wijayanto, yang menyatakan bahwa pengelolaan efektif terhadap semua potensi bahaya atau ancaman serta pemenuhan standar keselamatan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Hal ini juga berdampak positif pada kelancaran proses produksi, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian yang terjadi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas perusahaan (Nawawi 2022: 3).

Faktor manusia dan lingkungan adalah dua penyebab umum kecelakaan kerja. Faktor manusia mencakup perilaku yang tidak aman yang dilakukan oleh manusia, seperti melanggar peraturan keselamatan yang harus diikuti atau kurangnya keterampilan pekerja. Di sisi lain, faktor lingkungan mencakup kondisi tempat kerja yang dianggap tidak aman, seperti peralatan atau mesin. Kegagalan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menyebabkan peningkatan kejadian kecelakaan kerja, Silaban (2009).

PT Cahaya Baru Shipyard adalah perusahaan PMDN yang berdiri pada tahun 2015 dan berlokasi di Desa Afia Km. 11,5 Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli. Perusahaan ini berfokus pada jasa perbaikan kapal, dimana setiap aktivitasnya rentan akan terjadinya risiko kecelakaan kerja mulai dari aktivitas kerja diketinggian, operasional pengangkatan, pekerjaan panas dan pekerjaan di ruang terbatas. Misalnya terjatuh, tertimpa material, terpeleset, dan lain-lain. Sebagai perusahaan dengan potensi kecelakaan kerja yang tinggi, PT Cahaya Baru Shipyard harusnya mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi para pekerjanya dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Penerapan K3 diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses kerja, dan memastikan bahwa para pekerja dapat bekerja dengan aman, sehat, dan nyaman tanpa risiko berlebih (Qomariyatus 2015: 7). Namun berdasarkan survey yang dilakukan, ternyata masih terdapatnya karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang pada PT Cahaya Baru Shipyard.

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti sebagaimana adanya, serta ditujukan untuk menjelaskan fakta-fakta, dan peristiwa dengan cara sistematis dan akurat.

Penelitian ini dilakukan pada PT Cahaya Baru Shipyard yang beralamat di Desa Afia Km. 11,5 Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki peran aktif dan berpartisipasi langsung dalam semua tahap penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong dalam Rahmawati (2019: 52), "peneliti memiliki peran khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya". Peran ini menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah *notes* yang digunakan untuk mencatat segala informasi dan data yang diperoleh secara spontan selama proses observasi dan wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola umum analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman meliputi hal-hal berikut ini:

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018 : 224), adalah langkah awal dalam penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh data yang relevan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018: 247-249), Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (Data Display).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram atau teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

d. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 252-253), kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam menerapkan K3, PT Cahaya Baru Shipyard juga selalu berpedoman pada PP No 50 Tahun 2012 tentang SMK3 untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan melindungi karyawan dari bahaya penyakit dan kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Cahaya Baru Shipyard berupaya menjaga keselamatan para karyawannya dengan menargetkan *zero accident* (nihil kecelakaan), menjaga kebersihan, mengelola limbah, mengatur suhu dan penerangan serta memiliki *work permit* (izin kerja) di setiap area kerjanya.

PT Cahaya Baru Shipyard juga memberikan APD sesuai SNI dan mengganti APD yang sudah tidak layak pakai atau sudah rusak. Namun banyak pekerja yang mengabaikan perlengkapan keselamatan yang disediakan perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja. Alasannya, pekerja merasa kepanasan, tidak nyaman, serta mengganggu kebebasan bergerak sehingga pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri secara lengkap, padahal alat pelindung diri atau APD merupakan peralatan yang wajib digunakan selama bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko pekerjaan yang bertujuan menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekitarnya. Penggunaan APD yang benar dan sesuai standar keselamatan kerja dinilai terlalu rumit sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat bekerja. Selain itu penggunaan alat pelindung diri membuat pekerja tidak dapat bergerak dengan bebas karena beratnya APD dan lamanya waktu penggunaannya. Misalnya pada saat bekerja diruang terbatas, pekerja diharuskan untuk menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan. Hal ini membuat pekerja merasa peraturan dan penggunaan APD mengganggu dan memperlambat pekerjaan mereka. Hal terakhir yang membuat pekerja tidak menerapkan K3 dengan baik dan benar adalah kurangnya kepedulian terhadap rekan kerja. Pentingnya kepedulian terhadap rekan kerja atau karyawan merupakan hal yang sangat penting didalam suatu perusahaan, terutama dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Perhatian atau kepedulian terhadap rekan kerja dapat ditunjukkan dengan memberikan teguran kepada teman yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau menegur teman yang tidak menggunakan APD dengan baik dan benar. Sebagaimana dikemukakan Somad (2013), sering kali masyarakat dirugikan bahkan mendapat musibah di lingkungan kerja karena melakukan kesalahan atau menyimpang dari prosedur dan pengaturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak pelanggaran K3 yang terjadi di PT Cahaya Baru Shipyard adalah beresiko terjadinya kecelakaan kerja seperti terjatuh, terkilir, dan tertimpa material. Keselamatan dan kesehatan kerja masih dianggap remeh oleh para pekerja sehingga diperlukan tindakan yang serius.

Selain itu, dampak lain yang ditemukan adalah terbentuknya budaya buruk di kalangan pekerja lainnya. Budaya secara umum lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, begitu pula di perusahaan. Jika di perusahaan terdapat pekerja yang tidak bisa atau tidak mau menaati peraturan perusahaan, tentu akan menjadi perilaku buruk yang bisa ditiru oleh pekerja lainnya. Hal ini menimbulkan budaya buruk di lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, dimana perusahaan dan karyawan harus saling memahami tentang keselamatan kerja sesuai standar yang berlaku, salah satunya mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri atau APD yang sesuai standar. Jika pekerja tidak mematuhi peraturan

mengenai penggunaan APD, maka dapat mengakibatkan cedera pada bagian tubuh dan terpapar zat beracun. Selain menimbulkan cedera, kecelakaan kerja juga menyebabkan penurunan produktivitas akibat terhambatnya produksi sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki pelanggaran K3 yang terjadi pada PT Cahaya Baru Shipyard. Upaya yang perlu dilakukan, pertama adalah memberikan sanksi tegas terhadap pelanggar peraturan agar memberikan efek jera bagi para pekerja tersebut. Menurut Somad (2013), pekerja yang mendapatkan sanksi akan mengubah perilakunya untuk menghindari sanksi berikutnya. Sehingga timbul keinginan mengubah perilaku berdasarkan kesadaran yang diyakini bisa bertahan untuk jangka waktu yang lama. Pemberian sanksi harusnya tidak hanya kepada pekerja yang bersangkutan tetapi juga kepada pengawas yang bertugas. Jika kesalahan ditemukan, hukuman akan dikenakan berdasarkan pihak yang bertanggung jawab dan tingkat kesalahan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian PT Cahaya Baru Shipyard telah memberikan berbagai sanksi terhadap karyawan yang melanggar peraturan keselamatan, antara lain menyuruh karyawan pulang dan tidak mengizinkan untuk bekerja, pemotongan gaji, kemudian memberikan surat peringatan, dan jika karyawan tidak berubah, maka perusahaan dapat langsung memberhentikan karyawan tersebut.

Selanjutnya perusahaan memberikan pelatihan K3 kepada karyawannya. Karyawan dapat dididik tentang pentingnya menjaga keselamatan di tempat kerja untuk mengurangi kecelakaan kerja. Tujuan pelatihan karyawan menurut Moekijat (2010: 73) adalah agar karyawan memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan berguna sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan kerja mereka. Oleh karena itu, jika karyawan mendapat pelatihan yang tepat dan benar, kecelakaan kerja dan kerusakan pada mesin dan peralatan lainnya dapat diminimalkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT Cahaya Baru Shipyard telah memberikan pelatihan tentang K3 kepada para pekerja.

Pengawasan terhadap pekerja juga dapat membantu mengurangi kecelakaan kerja. Perusahaan harus mengawasi dan mendorong karyawan untuk mengikuti prosedur K3 yang baik untuk mencegah kecelakaan kerja. Somad (2013) memberi inspirasi dengan mengatakan bahwa penting untuk memahami bahwa tanggung jawab K3 berlaku untuk sesama karyawan dan untuk diri sendiri. Pekerja harus dimotivasi untuk mencegah pekerjaan berbahaya yang dilakukan orang lain. Dengan motivasi dan pengetahuan K3, pekerja dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bahaya dan cara mengatasinya sehingga mengurangi risiko kecelakaan, Hanggraini (2012). Berdasarkan hasil penelitian, PT Cahaya Baru Shipyard telah melakukan pengawasan yang ketat dan berlapis dengan cara melakukan monitoring, melakukan inspeksi rutin terhadap kondisilingkungan kerja dan

peralatan kerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya, serta menempatkan *safety man* di setiap area yang sedang berlangsungnya pekerjaan. Selain itu, upaya terakhir yang bisa dilakukan perusahaan yaitu dengan cara pemberian penghargaan bagi karyawan yang mampu mengikuti peraturan. Berdasarkan hasil penelitian, PT Cahaya Baru Shipyard telah memberikan penghargaan bagi karyawan yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, berupa kenaikan gaji atau kenaikan jabatan, sehingga mampu memotivasi karyawan lainnya untuk terus menjaga keselamatan dengan mengikuti setiap aturan dan prosedur yang berlaku pada perusahaan.

## SIMPULAN

Penerapan K3 yang dilakukan pada PT Cahaya Baru Shipyard masih belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang menghambat penerapan K3, diantaranya adalah karyawan yang tidak mengenakan APD sesuai prosedur, kurang memahami sistem penerapan K3, dan budaya acuh tak acuh akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Akibat dari adanya pelanggaran K3 adalah menimbulkan kecelakaan dikalangan pekerja. Misalnya terjatuh, terbentur sesuatu, terkilir, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara memasang tanda bahaya dan petunjuk arah di tempat kerja, melakukan pengawasan yang ketat dan berlapis, memberikan sanksi tegas bagi pekerja yang melanggar aturan K3, memberikan motivasi dan contoh yang tepat untuk menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat, serta memberikan penghargaan bagi pekerja yang mematuhi aturan penerapan K3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanggraeni Dewi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahawati,eni., dkk. (2021). *Keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan industry*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Manullang. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. P.O.BOX 14, Bulaksumur.
- Nawawi, dkk. (2022). *Penerapan Sistem Manajemen K3 untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja PT. Multi Jaya Samudera*

[file:///C:/Users/User/Downloads/1.+HELDI+ARTICLE+\(FINAL\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1.+HELDI+ARTICLE+(FINAL)%20(1).pdf) (diakses 16 April 2023)

Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 Tentang System Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Sapta, Bayu. (2018). *Pengetahuan Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Surakarta: PT Mediantara Semesta.

Sholihah, Qomariyatus. (2015). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sekolah*. Banjarmasin:- Silaban, Gerry, dkk. 2009. " *Kinerja Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan Peserta Program Jaminan Kecelakaan Kerja pada PT Jamsostek Cabang Medan*". Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. Vol. 12, No. 3

Sinambela, P.L. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sobari, Mohamad., dkk. (2022). *Buku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera.

Somad, Ismed. 2013. *Teknik Efektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani. (2014). *E-Learning Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*. Makassar: Deepublish.